



MATERI # 5

Penyelarasan Bisnis dan IT



Tujuan Pembelajaran

- Mahasiswa memahami pentingnya penyelarasan antara bisnis dan teknologi informasi (IT) dalam proyek Performance Dashboard.
- Mahasiswa dapat menjelaskan akar konflik antara bisnis dan IT serta cara mengatasinya.
- Mahasiswa memahami strategi dan taktik penyelarasan melalui pendekatan manajerial dan teknis.
- Mahasiswa mampu menilai contoh nyata bagaimana organisasi membangun kolaborasi efektif antara tim bisnis dan IT.



Mengapa Bisnis dan IT Sering Tidak Selaras

- Ketegangan abadi (“Pitched Battles”)
 - Hubungan bisnis dan IT sering diwarnai ketidakpercayaan dan saling menyalahkan.
 - Proyek Performance Dashboard memperparah ketegangan karena membutuhkan kerja sama yang intens.
- Penyebab umum konflik:
 - Bisnis menganggap IT lambat, birokratis, dan tidak adaptif.
 - IT menilai bisnis tidak sabar, tidak disiplin, dan sering mengubah prioritas.
 - Hasilnya: proyek sering gagal karena kedua pihak saling menegaskan prasangka negatif.



Sumber Masalah Utama

- Ketakutan Bisnis terhadap IT
 - Bisnis takut kehilangan kontrol terhadap proyek.
 - Contoh kasus: tim bisnis membangun dashboard sendiri karena IT dianggap lambat.
- Ketidaksabaran Bisnis
 - “Kami butuh hasil hari ini, bukan besok!”
 - Bisnis lebih fokus pada solusi cepat daripada fondasi jangka panjang.
- Kekesalan IT terhadap Bisnis
 - IT merasa dibebani proyek berlebihan dengan anggaran dan staf terbatas.
 - Bisnis tidak konsisten dengan prioritasnya.
- Stalemate (Kebuntuan)
 - Jika bisnis berkuasa → sistem tidak terintegrasi.
 - Jika IT berkuasa → proyek mandek demi “standar arsitektur”.



Upaya Rekonsiliasi: “Business–IT Counseling”

Konseling untuk IT

- IT harus berubah dari “penyedia teknologi” menjadi “mitra bisnis”.
- Indikator IT yang sehat:
 - Duduk bersama pengguna bisnis.
 - Mengerti proses bisnis dan strategi perusahaan.
 - Membaca laporan tahunan & menghadiri konferensi bisnis.
 - Mampu berbahasa bisnis, bukan hanya teknis.
- IT yang terpisah budaya dan struktur akan gagal memahami pengguna.



Upaya Rekonsiliasi: “Business–IT Counseling”

Konseling untuk Bisnis

- Bisnis juga harus introspeksi:
 - Sering bereaksi cepat tanpa rencana matang (“Wild West mentality”).
 - Kurang disiplin dalam prioritas proyek.
 - Menganggap IT selalu bisa memenuhi semua permintaan.
- Solusi:
 - Terapkan sistem zero-sum project prioritization (menambah proyek baru harus menghapus proyek lain).
 - Gunakan pendekatan bertahap (incremental) daripada langsung besar-besaran.



Strategi dan Taktik Penyelarasan

- Incremental Development (Pengembangan Bertahap)
 - Pengembangan dilakukan per subject area selama ± 3 bulan.
 - Setiap iterasi menghasilkan aplikasi yang siap pakai dan memperluas arsitektur BI.
 - Langkah umum:
 - Kumpulkan kebutuhan bisnis.
 - Kembangkan model data.
 - Identifikasi dan peta sumber data.
 - Bangun & uji aplikasi.
 - Luncurkan dan latih pengguna.
 - Keuntungan: cepat memberikan nilai, tetap menjaga konsistensi arsitektur.



Strategi dan Taktik Penyelarasan

- Agile Development
 - Tim kecil lintas fungsi (bisnis + IT) bekerja dalam iterasi 1–2 minggu.
 - Setiap siklus: analisis → desain → kode → uji → review.
 - Memungkinkan pengguna merevisi kebutuhan sesuai perubahan bisnis.
 - Cocok untuk pengembangan dashboard yang dinamis.
- BI Portfolio & Roadmap
 - Menunjukkan rencana besar pengembangan aplikasi BI secara bertahap (18–24 bulan).
 - Membantu bisnis memahami “arah jangka panjang” agar tidak menuntut hasil instan.
 - Mendorong kolaborasi: IT menjaga arsitektur, bisnis mengatur prioritas..



Pendekatan Arsitektur dan Komunikasi

1. Business-Driven Architecture

- Evaluasi aplikasi berdasarkan dua dimensi:
 - Business Fit (dinilai oleh bisnis) Architectural Fit (dinilai oleh IT)
- Hasil evaluasi:
 -  High–High: pertahankan dan kembangkan.
 -  High–Low: tingkatkan aspek teknis.
 -  Low–High: perbaiki nilai bisnisnya.
 -  Low–Low: hapus atau konsolidasi.



Pendekatan Arsitektur dan Komunikasi

2. Business–IT Communication Mechanisms

- Business Requirements Analyst (BRA): jembatan komunikasi antara pengguna dan developer.
 - Fokus pada “tujuan bisnis”, bukan hanya “data apa yang dibutuhkan”.
- BI Governance Committees:
 - Steering Committee → arah strategis.
 - Advisory Team → prioritas proyek.
 - Data Governance Team → kualitas & kepemilikan data.
 - BI Solutions Team → implementasi teknis.



Pendekatan Arsitektur dan Komunikasi

3. Information Management (IM) Group

- Unit penghubung antara IT dan bisnis.
- Bertanggung jawab atas: BI, data warehouse, data governance, analisis, reporting.
- Contoh sukses:
 - Absa Bank (Afrika Selatan): IM Group meningkatkan stabilitas sistem & adopsi bisnis.
 - Deutsche Börse (Jerman): Information Center mengelola data menjadi produk informasi bernilai bisnis.



Pendekatan Arsitektur dan Komunikasi

4. Purple People

- Profesional yang menguasai dua dunia: bisnis dan teknologi.
- Menjadi penerjemah antara kebutuhan strategis dan solusi teknis.
- Esensial untuk keberhasilan BI dan dashboard modern..



Rangkuman

- Penyelarasan bisnis dan IT adalah proses sosial dan teknis.
- Keduanya harus saling memahami tantangan masing-masing.
- IT perlu belajar “berbahasa bisnis”; bisnis perlu belajar “berpikir sistematis”.
- Kunci keberhasilan: komunikasi, iterasi, arsitektur adaptif, dan purple people.



Tugas Individual

- Buat peta penyelarasan Business Fit vs Architectural Fit untuk satu sistem dashboard nyata.